

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era millenium saat ini, program unggulan *Millenium Development Goals* (MDGs) menjadi tema pokok pembangunan nasional. Khususnya dalam bidang kesehatan, program MDGs, mempunyai sasaran tertentu, yang bertujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan dan pencapaian pembangunan derajat kesehatan masyarakat (Sudayasa, 2010).

Harapan baru pada tahun 2015 tercapai perubahan signifikan di bidang kesehatan, hal ini sebagai wujud realisasi pertemuan beberapa anggota PBB pada sekitar bulan September 2000, dengan diikuti sebanyak 189 negara mengadakan perkumpulan dan pertemuan, dan menghasilkan sebuah deklarasi (Sutomo, 2011).

Inti dari *Millennium Declaration* ini mengandung 8 item, dimana hasil deklarasi ini diharapkan dan ditargetkan bisa terwujud sampai dengan tahun 2015, yang kemudian 8 point ini dikenal dengan *Millennium Development Goals* (MDGs).

Adapun Tujuan / Sasaran MDGs yaitu memberantas kemiskinan dan kelaparan (mengurangi sampai setengah jumlah penduduk yang hidup dengan penghasilan kurang dari satu dollar perhari dan mengurangi sampai setengah jumlah penduduk yang kelaparan), mewujudkan pendidikan dasar bagi semua (menjamin agar semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan jenjang pendidikan dasar), mendorong kesetaraan jender dan pemberdayaan perempuan (menghapus ketidaksetaraan jender dalam jenjang pendidikan dasar dan menengah pada tahun 2005, dan di semua tingkat pendidikan pada tahun 2015), menurunkan angka kematian balita (mengurangi dua pertiga dari angka tingkat kematian anak di bawah usia lima tahun), meningkatkan kesehatan ibu (mengurangi tiga perempat dari angka tingkat kematian ibu), memerangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya

(menghentikan dan mengurangi laju penyebaran HIV/AIDS, menghentikan dan mengurangi laju penyebaran malaria serta penyakit menular utama lainnya), menjamin kelestarian fungsi lingkungan hidup (mengintegrasikan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam kebijakan dan program-program di tingkat nasional serta mengurangi perusakan sumber daya alam, mengurangi sampai setengah jumlah penduduk yang tidak memiliki akses kepada air bersih yang layak minum serta berhasil meningkatkan kehidupan setidaknya 100 juta penghuni kawasan kumuh pada tahun 2020), mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan (mengembangkan lebih lanjut sistem perdagangan dan keuangan terbuka yang berdasar aturan, dapat diandalkan dan tidak diskriminatif. Termasuk komitmen melaksanakan tata pemerintahan yang baik, pembangunan dan pemberantasan kemiskinan – baik secara nasional maupun internasional, menangani kebutuhan khusus negara-negara yang kurang berkembang. Mencakup pemberian bebas tarif dan bebas kuota untuk ekspor mereka; keringanan pembayaran hutang bagi negara-negara miskin yang terjerat hutang; pembatalan hutang bilateral; dan pemberian bantuan pembangunan yang lebih besar untuk negara-negara yang berkomitmen untuk mengurangi kemiskinan, menangani kebutuhan khusus negara-negara yang terkurung daratan dan negara-negara kepulauan kecil yang sedang berkembang (Sutomo, 2011).

Salah satu tujuan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat yaitu untuk perbaikan sanitasi lingkungan. Inti dari kegiatan kesehatan masyarakat ini adalah upaya menggerakkan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan masyarakat tersebut, upaya ini juga melibatkan peran aktif pemerintah (Budiman dan Suyono, 2010: 9).

Peningkatan dan pemantapan upaya kesehatan diselenggarakan melalui berbagai kegiatan diantaranya adalah peningkatan pengamanan makanan dan minuman untuk melindungi masyarakat dari makanan/minuman yang tidak memenuhi persyaratan.

Makanan dan minuman dalam tubuh mempunyai empat fungsi pokok bagi kehidupan manusia yaitu memelihara proses dalam pertumbuhan/perkembangan serta mengganti jaringan tubuh yang rusak, memperoleh energi untuk melakukan kegiatan sehari-hari, mengatur metabolisme dan mengatur berbagai keseimbangan air, mineral dan cairan dalam tubuh dan berperan dalam metabolisme pertahanan tubuh terhadap penyakit (Budianto dkk, 2000: 36).

Makanan/minuman dapat pula menimbulkan gangguan kesehatan. Kurangnya hygiene dan sanitasi merupakan faktor yang menunjang terjadinya penyakit yang berasal dari makanan/minuman. “Penyakit yang ditimbulkan oleh makanan/minuman yang tercemar ini dikenal dengan food and water borne disease” (Mukono, 2004: 41).

Susu merupakan cairan yang berasal dari pemerahan hewan menyusui yang sehat dan bersih, diperoleh dengan cara yang sehat dan kandungan dari susu itu sendiri tidak dikurangi atau ditambah bahan-bahan lain. Susu mengandung berbagai macam zat gizi yaitu sebagai sumber protein, lemak, mineral, dan vitamin (dalam Buckle, 1987: 269).

Madu adalah cairan manis yang berasal nektar tanaman yang diproses oleh lebah menjadi madu dan tersimpan dalam sel-sel sarang lebah. Madu merupakan hasil sekresi lebah, karena madu ditempatkan dalam bagian khusus di perut lebah yang disebut perut madu yang terpisah dari perut besar. Nektar yang dihisap madu mengandung 60% air sehingga lebah harus menurunkan menjadi 20% atau lebih rendah lagi untuk membuat madu (Fitri, 2010: 51).

Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.) merupakan rempah-rempah Indonesia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bidang kesehatan. Jahe merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu dan termasuk dalam suku temu-

temuan (Zingiberaceae). Jahe berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina (Paimin, 2008).

Telur merupakan salah satu bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat dunia. “Telur banyak diolah menjadi hidangan dalam menu makanan sehari-hari masyarakat di Indonesia karena harganya cukup murah, disukai, dan mudah diperoleh” (Santoso,dkk. 2004: 107).

Telur merupakan bahan pangan yang bersifat serba guna karena dapat dimanfaatkan berbagai keperluan dan sangat baik untuk anak-anak yang sedang tumbuh dan memerlukan protein dalam jumlah banyak. Telur juga sangat baik dikonsumsi oleh ibu yang sedang hamil maupun ibu yang menyusui. Bahkan, telur juga dianjurkan diberikan kepada orang yang sedang sakit untuk mempercepat proses kesembuhannya (Sudaryani, 2003: 1).

Sebagai bahan makanan sumber protein yang banyak dikonsumsi dan dalam pengolahan yang tidak memperhatikan hygiene dan sanitasi yang baik, telur memiliki potensi yang dapat membahayakan kesehatan.

Pada umumnya, semua makanan dapat dicemari oleh bakteri *Salmonella*, terutama daging, unggas, telur, dan produk olahan ketiganya. Telur biasanya tercemar baik dari dalam maupun luar. Infeksi dari dalam biasanya terjadi akibat infeksi kronik saluran genital ayam, sedangkan infeksi dari luar terjadi akibat makanan yang terkontaminasi. Telur yang kotor dapat dicuci, tetapi harus hati-hati karena dapat terjadi kontaminasi selama mencuci. Jasad renik seperti *Salmonella*, yang menempel di bagian luar kulit telur dapat dengan mudah berpindah ke makanan. Oleh sebab itu, setelah memegang telur tangan yang bersentuhan sebaiknya dicuci (Arisman, 2009: 8).

“Kondisi telur dapat dilihat dari tekstur dan kehalusannya. Kualitas telur akan semakin baik jika tekstur kulitnya halus dan keadaan kulit telurnya utuh serta tidak retak” (Sudaryani, 2003: 14).

Salmi (2006: 2) dalam penelitian Pemeriksaan *Salmonella* sp. pada Minuman Teh Telur yang Dijual di Warung Minuman Pasar Kurai Taji Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Propinsi Sumatera Barat mengatakan bahwa *Salmonella* sp. Merupakan penyebab penyakit yang ditimbulkan karena kurangnya hygiene dan sanitasi makanan dan minuman. Salah satu makanan yang banyak ditemui *Salmonella* sp. adalah telur dan hasil olahan telur. Pada tahun 1980, di *Wortheastern United States* terjadi peningkatan frekwensi penyakit yang disebabkan keracunan karena mengkonsumsi telur. Telur yang menyebabkan keracunan ini rupanya telah terkontaminasi *Salmonella enteriditis*. Di lain tempat ternyata terjadi juga hal yang sama. Dari data yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesejahteraan dan Ketenagakerjaan Jepang, pada tahun 1990 ada sebanyak 129 kasus (19 %) keracunan makanan karena *Salmonella* sp. kemudian pada tahun 1996 meningkat menjadi 350 kasus keracunan karena mengkonsumsi makanan yang telah terkontaminasi *Salmonella* sp.

Indonesia baru mengetahui bahwa produk telurnya terkontaminasi bakteri *Salmonella* sp. setelah Singapura pada tahun 1995 menolak masuknya telur yang diekspor Indonesia, karena setelah diteliti mengandung *Salmonella enteriditis* (Gatra, 2001).

Di Kota Gorontalo penyakit *Typhoid* yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* sp. merupakan penyakit yang masih banyak diderita masyarakat, dimana pada tahun 2011 terdapat sebanyak 416 (1,13%) kasus penderita di Puskesmas Limba B Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

Berdasarkan survei data awal yang peneliti lakukan di Kota gorontalo, khususnya di taman kota Damay banyak masyarakat yang mengkonsumsi makanan dan minuman yang berasal dari telur, diantaranya adalah minuman Susu Telur Madu Jahe (STMJ). Minuman STMJ ini merupakan icon dari taman kota Damay tersebut. Minuman yang berbahan dasar susu, telur ayam mentah, jahe dan madu ini, merupakan salah satu minuman kesehatan yang dapat memberikan stamina bagi tubuh kita, dapat menghangatkan badan, dapat

menyembuhkan banyak penyakit dari pegal-pegal sampai masuk angin, dan minuman ini sangat enak dikonsumsi pada saat hangat apalagi saat cuaca dingin serta masih banyak lagi manfaat dari minuman ini. Itulah sebabnya taman kota Damay ini banyak dikunjungi oleh para konsumen baik dari kalangan muda sampai yang tua. Minuman ini banyak dijual di warung-warung minuman taman kota Damay dengan jumlah 12 penjual. Dengan bahan utama minuman ini memakai telur dan dalam pengolahan yang tidak memperhatikan hygiene dan sanitasi makanan dan minuman maka kemungkinan akan terkontaminasi oleh bakteri *Salmonella* sp. bisa saja terjadi.

Berdasarkan berbagai kemungkinan dan permasalahan tersebut di atas, maka sangat perlu dilakukan penelitian tentang pemeriksaan *Salmonella* sp. pada minuman Susu Telur Madu Jahe (STMJ) sehingga menjadi tolak ukur untuk mengetahui kualitas mikrobiologis pada minuman susu telur madu jahe ditinjau dari kandungan *Salmonella* sp.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut apakah ada kandungan bakteri *Salmonella* sp. pada minuman Susu Telur Madu Jahe yang dijual pada warung-warung minuman di taman kota Damay kecamatan Kota Selatan kota Gorontalo.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kandungan bakteri *Salmonella* sp. pada minuman Susu Telur Madu Jahe yang dijual di warung-warung minuman di taman kota Damay Kota Selatan kota Gorontalo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui kondisi telur ayam.
2. Untuk mengetahui kebersihan kulit telur ayam.
3. Untuk mengetahui suhu minuman susu telur madu jahe.
4. Untuk mengetahui kandungan *Salmonella* sp. pada minuman susu telur madu jahe.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi Masyarakat/Penjual

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi, sehingga masyarakat umum dan penjual minuman susu telur madu jahe (STMJ) dapat mengetahui cara penanganan dan pengolahan bahan makanan yang memenuhi syarat kesehatan, khususnya minuman susu telur madu jahe secara benar.

2) Bagi Pemerintah/Instansi terkait

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dalam rangka meningkatkan upaya penyehatan makanan dan minuman.

3) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang penyehatan makanan dan minuman terutama minuman susu telur madu jahe (STMJ).